

HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP PRINSIP STERIL PERAWATAN LUKA DENGAN KEJADIAN INFEKSI LUKA POST OP LAPARATOMI DI BANGSAL BEDAH RSUD WATES

INTISARI

Kalilo, Inggrit Novalin¹, Susiana Sariyati², Lia Endriyani³

Latar Belakang: Jumlah pasien dengan tindakan operasi yang semakin meningkat dari tahun ketahun dapat mempengaruhi peningkatan komplikasi pasca operasi seperti resiko terjadinya infeksi luka operasi (ILO) & infeksi nosokomial. Peran tenaga kesehatan khususnya perawat di bangsal bedah terhadap prinsip steril dalam melakukan prosedur perawatan luka post op laparatomi yang merupakan suatu tindakan yang sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan luka dengan kejadian infeksi luka post op laparatomi di ruangan bangsal bedah RSUD Wates.

Metode Penelitian merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan observasi berdasarkan SPO RSUD Wates. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang melakukan perawatan luka di bangsal bedah RSUD Wates pada bulan Mei-Juni 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan SPO RSUD Wates.

Hasil Penelitian kepatuhan perawat dalam melakukan prinsip steril perawatan luka pada pasien post op laparatomi berdasarkan SPO RSUD Wates sebagian besar adalah patuh (66,7%). Berdasarkan Infeksi luka operasi pada pasien post op laparatomi di ruangan bedah sebagian besar adalah tidak ada tanda infeksi (53,3%). Terdapat hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan luka dengan kejadian infeksi pada luka post op laparatomi dibangsal bedah RSUD Wates ($p = 0,019 < \alpha = 0,05$.)

Kesimpulan perawat pelaksana di bangsal bedah patuh dalam melakukan prinsip steril perawatan luka berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Wates

Kata Kunci: infeksi luka post op laparatomi, kepatuhan perawat

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata

² Dosen Universitas Alma Ata

³ Dosen Universitas Alma Ata

RELATIONSHIP BETWEEN THE COMPLIANCE OF NURSE TOWARDS THE STERILE PERINCIPLE OF WOUND CARE AND THE INCIDENT OF WOUND INFECTION OF POST OP LAPARATOMY IN SURGERY WARD IN RSUD WATES

ABSTRACT

Kalilo, Inggrit, Novalin¹, Susiana Sariyati², Lia Endriyani³

Background: From year to year, the number of patients who supposed to be under surgery is increasing. It can influence the escalation of complications after surgery conducted. Such as the risk of surgical wound infection and nosocomial infection. Therefore, the role of the health workers especially the nurse of surgical ward towards sterile principle in carrying out the procedure of wound care post op laparotomy is the important action to prevent the infections.

Objective Of Study: This research generally aims to find out the relationship between the compliance of nurse towards the sterile principle of wound care and the incident of wound infection of post op laparotomy in surgery ward room of Wates Hospital.

Method Of Research: This research was descriptive followed with the observation based on Standard Operational Procedure of RSUD Wates. The Population of this research was post laparotomy patient who got a wound care treatment in surgery ward of RSUD Wates. The data collection was conducted by using observation sheet based on Standard Operational Procedure of RSUD Wates and data were analyzed by chi square test.

The Result of Research: The compliance of nurse in conducting sterile principle of wound care to the patient post op laparotomy based on Standard Operational Procedure of RSUD Wates was in quite compliance category (66,7%). Based on the surgical wound infection of the post op laparotomy patient in surgery room that most of wound did not show the indication of wound infection (53,3%). Based on chi square test, there was a relationship between the compliance of nurse towards the sterile principle of wound care and the incident of wound infection of post op laparotomy in surgery ward of RSUD Wates.

Conclusion: The nurse practitioner in surgical ward is complying in conducting the sterile principle of wound care based on Standard Operational Procedure of RSUD Wates

Keywords: wound infection, wound care, nurse compliance

¹ The Student of Alma Ata Yogyakarta University

² The Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University

³ The Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan operasi atau pembedahan suatu penanganan medis invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh (1). tindakan pembedahan dapat mencederai suatu jaringan yang menimbulkan suatu perubahan fisiologis tubuh dan bisa mempengaruhi organ tubuh yang lainnya (2). data yang diperoleh berdasarkan jumlah pasien dengan suatu tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan di tahun 2012 data mengalami suatu peningkatan sebesar 148 juta jiwa (3). Suatu tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 dapat mencapai 1,2 juta jiwa (3). Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit di Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya adalah tindakan bedah laparatomi (4).

Laparotomi adalah suatu tindakan pembedahan mayor, dengan dilakukan penyayatan pada suatu lapisan-lapisan dinding abdomen pasien untuk mendapatkan suatu bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi) Laparatomi juga dilakukan pada kasus-kasus digestif dan kandungan seperti apendiksitis, perforasi,

hernia inguinalis, kanker colon dan rectum, obstruksi usus, kanker lambung, inflamasi usus kronis, peritonitis dan kolestistitis(5).

Laporan departemen kesehatan RI tahun 2007 mencatat kasus tindakan operasi post op laparatomi meningkat dari 162 pada tahun 2005 menjadi 983 kasus pada tahun 2006 dan 1.281 kasus pada tahun 2007. Jumlah pasien dengan tindakan operasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun bisa mempengaruhi jumlah peningkatan komplikasi pasca operasi seperti resiko terjadinya infeksi luka operasi (ILO) dan infeksi nosokomial (6). Post operasi laparatomi yang tidak mendapatkan suatu perawatan yang maksimal setelah pasca bedah dapat juga memperlambat proses penyembuhan sehingga menimbulkan komplikasi (7). Komplikasi pada pasien post op laparatomi adalah rasa nyeri yang hebat, perdarahan, bahkan bisa mengalibatkan kematian (8). Pasien post operasi yang melakukan suatu tindakan tirah baring yang terlalu lama bisa meningkatkan suatu resiko terjadinya suatu kekakuan atau penegangan otot-otot di seluruh daerah tubuh, gangguan sirkulasi darah, gangguan pernafasan dan gangguan peristaltik serta berkemih bahkan terjadinya luka dekubitus atau luka tekan (1).

Suatu masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien post laparatomi yaitu pelemahan, keterbatasan fungsi tubuh dan cacat. Kelemahan dapat meliputi suatu nyeri akut pada suatu bagian operasi, rasa takut dan keterbatasan suatu Lingkup Gerak Sendi, Keterbatasan fungsi tubuh meliputi ketidakmampuan berdiri, berjalan, serta ambulasi dan cacat

meliputi aktivitas yang terganggu karena keterbatasan gerak akibat nyeri dan prosedur medis Nyeri yang sangat hebat dapat merupakan suatu gejala sisa yang diakibatkan suatu operasi pada regio intraabdomen, dan pasien juga dapat merasakan suatu nyeri yang hebat, nyeri sedang serta nyeri ringan (9).

Proses keperawatan pada pasien pasca operasi juga dapat diarahkan menstabilkan batas normal fisiologi pasien, menghilangkan nyeri dan pencegahan komplikasi. Pada pasien post op laparotomi juga membutuhkan suatu perawatan yang sangat maksimal untuk mempercepat proses pengembalian suatu fungsi tubuh dan dapat mengurangi nyeri, hal ini harus dilakukan segera setelah dilakukan suatu tindakan post operasi dengan melatih pernapasan pasien, batuk efektif dan mobilisasi dini (9).

Infeksi luka operasi (ILO) sering merupakan infeksi yang terjadi pada pasien post operasi. Berdasarkan Survey World Health Organization (WHO) melaporkan jumlah angka kejadian ILO di dunia dapat berkisar 5% sampai 15%. Data WHO 2015, dapat menunjukkan sekitar 5% -34% dari total infeksi nosokomial adalah ILO (10).

Menurut DEPKES RI tahun 2011 angka kejadian infeksi pada rumah sakit pemerintah di Indonesia sebanyak 55,1%⁵. Hasil lain membuktikan bahwa angka kejadian ILO di RS Dr. Mohammad Hoesin (RSMH) Palembang sebanyak 56,67% yang terdiri dari ILO superfisial insision 70,6%, ILO deep insision 23,5% dan ILO organ 5,9%⁶. ILO

ditemukan pada hari ketiga dan yang terbanyak ditemukan pada hari yang kelima dan paling lama adalah hari ketujuh (11).

Penurunan suatu pelayanan keperawatan dapat mempengaruhi suatu mutu pelayanan kesehatan. Studi oleh Direktorat Keperawatan dan Keteknisian MedikDepkes RI bekerjasama dengan WHO tahun 2010 di 4 provinsi di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Sumatera Utara, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur, menemukan 47,4 seorang perawat tidak mengikuti pelatihan dalam 3 tahun terakhir, 59,8 persen perawat masih melaksanakan suatu tugas non keperawatan, serta belum dikembangkan system monitoring dan evaluasi kinerja perawat (7).

Peran tenaga kesehatan khususnya seorang perawat di bangsal bedah terhadap prinsip steril dalam melakukan prosedur perawatan luka post op laparotomy merupakan tindakan yang sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi. Suatu penyebab infeksi diperkirakan masih banyaknya perawat yang mengabaikan standar operasional prosedur khususnya dalam melakukan perawatan luka (12).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Devi dan Wiyanti 2013 terkait kepatuhan perawat pelaksana dalam melaksanakan perawatan luka post operasi sesuai dengan SOP di RSUD Batang dapat disimpulkan bahwa perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap di RSUD Batang sebagian besar responden (64,7%) menyatakan kurang patuh terhadap SOP perawatan luka operasi (13).

Menurut bukutentang Pedoman Pengendalian Infeksi Nosokomial Edisi-2 yang dikeluarkanoleh RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dalam lingkungan perawatan kesehatan,tangan merupakan salah satu media penularan yang paling efektif untuktimbulnya infeksi nosokomial. Oleh karena itu, penggunaan sarung tanganyang steril dan mencuci tangan yang benar sangat dianjurkan. Karena tidakmenutupkemungkinan terdapat mikroorganismemikroorganismepenyebabinfeksi yang tidak dapat dengan mudah disingkirkan dengan mencuci tangansaja. Dalam mengatasi suatu tindakan tersebut sangat dibutuhkan suatu kinerja seorang perawat yang profesional dan berkualitas dalam menangani suatu tindakan perawatan luka post operasi secara aseptik yangtentu saja bertujuan untuk menekan tingginya angka kejadian infeksi pada perawatantara lain tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pelatihan, danpengalaman kerja (12).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan mei 2017 di RSUD Wates dengan melihat data pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dari diklat RSUD Wates di tiga bulan terakhir dari bulan oktober 2016 dengan presentase 3,95%, November 2016 dengan presentase 0 dan dibulan Desember 2016 dengan presentase kejadian 3,44%.

luka post operasi tersebut. Sedangkan untuk memberikan pelayanan yangoptimal bagi pasien, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di ruangan perawatan bangsal bedah dengan mengambil judul **“Hubungan Kepatuhan Perawat terhadap Prinsip Steril Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi pada Luka Post Op Laparatomi di Bangsal Bedah RSUD Wates”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan luka dengan kejadian infeksi pada luka post op laparatomi di bangsal bedah RSUD Wates

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini di bagi menjadi 2, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan luka dengan kejadian infeksi pada luka post op laparatomi di bangsal bedah RSUD Wates.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepatuhan perawat terhadap prinsip steril
- b. Mengidentifikasi angka kejadian infeksi pada luka post op laparatomi setelah 2x24 jam dirawat setelah tindakan operasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan tentang adanya hubungan kepatuhan perawat tentang prinsip steril dengan kejadian infeksi luka post op laparotomi di ruangan bangsal bedah RSUD Wates.

2. Manfaat Praktis

a. Instansi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi bidang perawatan RSUD Wates dalam melakukan evaluasi perawatan khusus perawatan luka Post Op Laparotomi.

b. Instansi Pendidikan

1). Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama dalam pencegahan infeksi luka operasi.

2). Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa S1 di Universitas Alma Ata yang berkaitan perawatan luka infeksi pada luka Post Op Laparotomi.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien khususnya perawatan luka operasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi suatu ilmu bagi peneliti guna untuk memperoleh pengetahuan tentang hubungan kepatuhan perawat tentang prinsip steril perawatan luka dengan kejadian

infeksi luka pasien post op laparatomi di ruangan bangsal bedah di RSUD Wates, serta dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai infeksi pada post op laparatomi dan penelitian ini dapat menjadi tugas akhir sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATRA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penelitian	Tujuan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Himatusujanah.c. 2017 Hubungan tingkat kepatuhan pelaksanaan protap perawatan luka dengan kejadian infeksi luka sectio caesaria (Sc) di ruang mawar 1 Rsd Dr.moewardi surakarta	Untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan pelaksanaan protap perawatan luka dengan kejadian infeksi luka post sectio caesarea (SC) diruang mawar 1 RSUD DR. Moewardi Surakarta	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dan bidan di ruang mawar 1 RSUD DR moewardi berumur 23-50 tahun, sehingga sesuai dengan pendapat wiknjosastro (2000) bahwa batas maksimal usia produktif seorang wanita adalah 30 tahun.usia tersebut membuat seseorang lebih terbuka dan lebih mudah menerima nilai-nilai baru yang dianggap relevan dengan kebutuhan belajarnya, Zega (1999).	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya: 1 variabel independen yang sama –sama akan diteliti yaitu kepatuhan terletak pada perawat & bidan 2. alat pengumpulan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dan lembar observasi untuk peneliti.	Perbedaan yang terdapat antara penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu : 1). Terdapat pada variabel dependen penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti oleh penulis adalah infeksi luka post op laparatomy. 2). Jumlah sampel yang akan diteliti
2.	Devi dan wiyanti. 2013 Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat melaksanakan perawatan luka post	Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam melaksanakan perawatan luka post operasi sesuai	Hasil peneltian ini motivasi perawat pelaksana di RSUD batang dapat dilihat bahwa dari 34 responden lebih dari separuh yaitu	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya: 1. variabel independen yang sama –sama	Perbedaan yang terdapat antara penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

operasi dengan sop di RSUD Batang dengan SOP di RSUD Batang. 20 responden (58,8%) mempunyai motivasi rendah dan kurang dari separuh yaitu 14 responden (41,2) mempunyai motivasi tinggi. Dari data tersebut artinya lebih dari separuh responden menyatakan bahwa perawat pelaksana di RSUD batang motivasinya rendah dalam melaksanakan perawatan luka post operasi. Kepatuhan perawat pelaksana dalam melaksanakan perawatan luka post operasi di RSUD batang. Menunjukkan hasil bahwa dari 34 responden, sebanyak 22 resonden (64,7%) menyatakan tidak patuh dan sebanyak 12 responden (35,3%) menyatakan patuh. Dari data tersebut artinya bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam melaksanakan perawatan luka post iroperasi di RSUD

akan diteliti yaitu 1). Terdapat pada variabel dependen penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti oleh penulis adalah infeksi luka post op laparatomi 2). Jumlah sampel yang akan diteliti

kepatuhan terletak pada perawat 2. alat pengumpulan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dan lembar observasi untuk peneliti.

 batang.

- | | | | | |
|---|--|--|--|---|
| 3. Ranti susanti 2015: Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional : menurunkan resiko cidera akibat jatuh diruang perawatan dewasa RSUD Dr. Moewardi | Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional menurunkan resiko cidera akibat jatuh di ruang perawatan dewasa RSUD Dr. Moewardi | Sebagian besar responden patuh melaksanakan standar prosedur operasional yaitu sejumlah (89%) dan yang tidak patuh berjumlah (13,1%) | Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya: 1. variabel independen yang sama –sama akan diteliti yaitu kepatuhan terletak pada perawat 2. alat pengumpulan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dan lembar observasi untuk peneliti. | Perbedaan yang terdapat antara penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu : 1). Terdapat pada variabel dependen penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti oleh penulis adalah infeksi luka post op laparatomy. 2). Jumlah sampel yang akan diteliti |
|---|--|--|--|---|

DAFTAR PUSTAKA

1. Nainggolan, 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran
2. Kiik, 2013. *Pencegahan infeksi dan peraktek yang aman*, EGC : Jakarta
3. *World Health Organization (WHO)*, 2013.
4. DEPKES RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
5. Sjamsuhidajat dan Jong, 2007. *Buku Ajar Ilmu Bedah*, EGC; Jakarta.
6. Darmadi, 2008. *Infeksi Nosokomial dan Pengendaliannya*. Jakarta:Salemba Medika
7. DEPKES RI, 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
8. Asmadi, 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta. Salemba Medika
9. Nugroho, 2010. *Konsep dan Penerapan Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
10. WHO. 2015. Survey World Health Organization
11. Ajidah. *Faktor-faktor resiko Infeksi Luka Operasi Pada Pasien Pasca Bedah Dewasa di Unit Bedah RSUP DR Sardjito Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan. 2012
12. DEPKES RI 2011. ILO di Indonesia. Jakarta
13. Devi, Wiyanti. *Hubungansi Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Perawatan Luka Post Operasi Sesuai Dengan SOP Di RSUD Batang*. Jurnal Kesehatan. 2013.
14. Husain, 2008. *Infeksi nosokomial*. Salemba Medika : Jakarta
15. Breathnach 2011. *Infeksi nosokomial*. EGC : Jakarta

16. WHO. 2009. *Survey World Health Organization*
17. Sjamsuhidrajat., 2007, *Buku Ajar Ilmu Bedah*, EGC, Jakarta
18. DEPKES RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
19. Brooker, Christine, 2011. *Kamus Saku Keperawatan Ed.31*. EGC : Jakarta.
20. Ramali, Ahmad, 2011. *Kamus Kedokteran Ed.6*. Jakarta: PT Djambata. EGC.
21. Sjamsuhidayat R, Wim de Jong. 2011. *Buku Ajar Ilmu Bedah. Edisi ke 3*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
22. Sjamsuhidayat dan Jong. 2009. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi ke 3. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
23. Potter & Perry. 2010. *Fundamental Of Nursing Fundamental Keperawatan* Buku 3 Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
24. Hidajat, N.N., 2009. *Pencegahan Infeksi Luka Operasi*, Bandung, FK-UNPAD.
25. Pranoto, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
26. Sarwono, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Rumah Sakit Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta : EGC.
27. Koziar, Erb, Berman, Snyder, 2010. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep, Proses & Praktik*.
28. Notoatmodjo, 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
29. Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
30. Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
31. Nursalam, 2008. *Konsep Dan Metode Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

32. Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung :Alfabeta.
33. Hidayat, A Alimul Azis. 2008. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
34. Supriyadi, 2014. *Statistika Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
35. Machfoedz, ircham. 2014. *Kuesioner & Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Kesehatan, Kedokteran, Keperawatan, Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
36. Machfoedz, Ircham. 2012. *Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya.
37. Machfoedz, Ircham. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Disertai Contoh KTI, Skripsi Tesis*. Yogyakarta : Fitramaya.
38. Setiyawati, W., & Supratan. 2008. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Moewardi Surakarta*.
39. Ferry Putra Tias Sandy. *Infeksi Luka Operasi (ILO) Pada Pasien Post Operasi laparatomi Di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. Jurnal Kesehatan 2013*.
40. Hamatusujanah, C. *Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Luka Sectio Caesaria (SC) Di Ruang Mawar I RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jurnal Kesehatan 2017*.